

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kontekstual pada Materi Sumber Daya Alam bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Raudhatul Jannah^{*1}, Nadine Alya Nugroho², Ferrial Akhmad Dwioktora³, Asep Ediana Latip⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: ¹raudhatul.jannah24@mhs.uinjkt.ac.id, ²nadine.alya24@mhs.uinjkt.ac.id,
³ferrial.akhmad24@mhs.uinjkt.ac.id, ⁴asep.ediana@uinjkt.ac.id

Abstrak

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi penggunaan buku teks sehingga keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman kontekstual belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual pada materi Sumber Daya Alam bagi siswa kelas V sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis dilaksanakan melalui observasi di SDN Duri Kepa 11 Jakarta Barat, sedangkan implementasi dilakukan melalui kegiatan peer teaching yang melibatkan 35 mahasiswa PGMI sebagai peserta simulasi. Produk divalidasi oleh empat validator yang terdiri atas dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar, dosen ahli materi, dosen ahli bahasa, dan guru kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memperoleh rata-rata validitas sebesar 89% dengan kategori sangat valid, respons guru sebesar 91% dan respons peserta simulasi sebesar 89,50% dengan kategori sangat baik, serta nilai N-Gain sebesar 0,73 berkategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD kontekstual yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar IPAS serta berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: bahan ajar, kontekstual, LKPD, pengembangan, sekolah dasar, sumber daya alam.

Development of Contextual Student Worksheets (LKPD) on Natural Resources for Fifth-Grade Elementary School Students

Abstract

IPAS instruction in elementary schools is still dominated by the use of textbooks, so student engagement in building contextual understanding has not yet been optimal. This study aims to develop contextual Student Worksheets (LKPD) on the topic of Natural Resources for fifth-grade elementary school students that meet the criteria of being valid, practical, and effective. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The analysis stage was conducted through observation at SDN Duri Kepa 11 in West Jakarta, while implementation was carried out through peer teaching activities involving 35 PGMI students as simulation participants. The product was validated by four validators consisting of a lecturer in charge of the Instructional Materials Development course, a subject matter expert, a language expert, and a fifth-grade teacher. The research results show that the worksheets achieved an average validity of 89%, categorized as "highly valid"; a teacher response rate of 91% and a simulation participant response rate of 89.50%, both categorized as "very good"; and an N-Gain value of 0.73, categorized as "high." These findings indicate that the contextual worksheets developed are suitable for use as an alternative teaching material for IPAS and have the potential to support more active, meaningful learning that aligns with the characteristics of elementary school students.

Keywords: instructional materials, contextual, worksheets, development, elementary school, natural resources.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi di abad ke-21 menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan salah satu dasar penerapan Kurikulum Merdeka yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, peran guru tidak hanya sebagai satu-satunya penghubung informasi, tetapi sebagai fasilitator yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang aktif, berarti, dan sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu,

proses pembelajaran perlu didukung oleh berbagai strategi, media, dan materi ajar yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang [1], [2].

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pelajaran ini dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial melalui kegiatan seperti observasi, bertanya, eksperimen, menganalisis, dan menyampaikan hasil pembelajaran. Pembelajaran IPAS tidak hanya fokus pada pemahaman konsep-konsep, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari [3], [4]. Dengan demikian, pembelajaran IPAS perlu disusun dalam konteks yang relevan agar siswa dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata di sekitarnya.

Namun, praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan buku teks sebagai sumber utama, sehingga siswa lebih cenderung berperan pasif dalam menerima informasi. Hal ini membatasi kesempatan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang langsung. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna, motivasi belajar menurun, dan hasil belajar tidak memenuhi kompetensi yang diharapkan. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam bahan ajar yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran [5].

Permasalahan ini juga teridentifikasi dalam pembelajaran IPAS dengan fokus pada sumber daya alam di kelas V sekolah dasar. Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dengan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Aktivitas siswa umumnya terbatas pada mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi, dan menyelesaikan soal tanpa adanya kegiatan yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi konsep melalui pengalaman belajar langsung [6]. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi berbagai jenis sumber daya alam, menjelaskan pemanfaatan yang bijak, dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sekitar. Keadaan ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual dan pencapaian belajar siswa [7].

Ciri-ciri siswa di sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret mengharuskan adanya proses pembelajaran yang menawarkan pengalaman belajar yang langsung dan berarti. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep jika diberi peluang untuk mengamati objek nyata, berdiskusi, melakukan kegiatan eksploratif, serta memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyiapkan bahan ajar yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga dapat mendukung siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan konteks [8].

Salah satu alat pembelajaran yang dapat mendorong proses belajar yang aktif adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD dibuat dengan cara teratur untuk membantu siswa dalam menjalankan serangkaian kegiatan belajar sehingga mereka bisa menemukan konsep baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan teman sebayanya. Penggunaan LKPD tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Bagi guru, LKPD berfungsi sebagai panduan untuk mengelola proses pembelajaran agar lebih terarah, tersusun dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan [9], [10].

Untuk memberikan pengalaman belajar yang memiliki makna, pengembangan LKPD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Salah satu cara yang relevan adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi para siswa. Dalam pembelajaran tentang sumber daya alam, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati lingkungan mereka, mengenali berbagai jenis sumber daya alam, menganalisis manfaatnya, serta memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Proses belajar yang terhubung dengan pengalaman nyata diyakini dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafal [11], [12].

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penciptaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Dhena et al. [8] menunjukkan bahwa LKPD yang diciptakan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar dengan cara yang lebih aktif. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Widiastuti dan Priantini [13] mencatat bahwa penerapan LKPD mendukung guru dalam mengorganisir proses pembelajaran dengan lebih sistematis sekaligus memperbaiki keterlibatan belajar siswa. Di sisi lain, penelitian Rozali et al. [14] mengungkapkan bahwa LKPD yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran melalui kegiatan belajar yang lebih bermakna. Temuan-temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD berpotensi menjadi salah satu materi ajar yang efisien dalam mendukung pembelajaran yang fokus pada siswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa batasan. Penelitian Dhena et al. [8] lebih menekankan pada pembuatan dan validasi produk, sehingga belum melakukan penilaian terkait kepraktisan

maupun efektivitas produk secara menyeluruh. Penelitian Widiastuti dan Priantini [13] memang berfokus pada peningkatan interaksi dan hasil belajar siswa, tetapi tidak mengembangkan LKPD yang berbasis konteks pada materi sumber daya alam. Sementara itu, penelitian Rozali et al. [14] menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar, namun belum melakukan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran serta tanggapan dari guru dan siswa sebagai ukuran kualitas produk. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa setiap penelitian masih memiliki peluang untuk berkembang demi menciptakan produk yang tidak hanya valid, tetapi juga praktis dan efektif saat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah berperan positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Namun, mayoritas studi masih terfokus pada satu atau dua elemen kualitas produk, contohnya validitas atau efektivitas, tanpa melakukan evaluasi menyeluruh terhadap aspek kepraktisan, pelaksanaan pengajaran, serta tanggapan pengguna. Selain itu, pengembangan LKPD yang kontekstual berhubungan dengan materi sumber daya alam untuk siswa kelas V di sekolah dasar masih tergolong terbatas [14], [15]. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian, yaitu kurangnya penelitian yang mengembangkan LKPD kontekstual sekaligus menilai kualitas produk secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek validitas, kepraktisan, pelaksanaan pembelajaran, reaksi guru, reaksi siswa, dan efektivitas dalam satu rangkaian penelitian pengembangan.

Materi tentang sumber daya alam diangkat dalam penelitian ini karena merupakan salah satu topik IPAS yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Pemahaman terhadap materi ini tidak hanya diperoleh melalui kegiatan menghafal, tetapi harus dibangun dengan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk mengamati lingkungan di sekitar, mengenali berbagai jenis sumber daya alam, menganalisis kegunaannya, serta memahami pentingnya pemakaian sumber daya alam yang bijaksana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mengaitkan konsep pembelajaran dengan konteks nyata, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna [2], [16].

Berdasarkan kekurangan dalam penelitian sebelumnya, studi ini mengusulkan inovasi berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bersifat kontekstual terkait materi sumber daya alam untuk siswa kelas V di sekolah dasar. Inovasi dari penelitian ini tidak hanya terletak pada pembuatan produk LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan di sekitarnya, tetapi juga melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas produk melalui berbagai aspek seperti validitas, kepraktisan, pelaksanaan pembelajaran, tanggapan guru, tanggapan siswa, serta efektivitas yang dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain). Tidak seperti penelitian sebelumnya yang biasa hanya mempertimbangkan satu atau dua aspek kualitas produk, penelitian ini menggabungkan semua aspek tersebut dalam satu proses penelitian pengembangan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang kualitas LKPD kontekstual sebagai materi ajar yang layak, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Dari penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kontekstual terkait Materi Sumber Daya Alam untuk siswa kelas V di sekolah dasar dan untuk menguji sejauh mana produk yang dihasilkan memenuhi tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual dan menjadi pilihan alternatif bagi para guru dalam mendukung proses pembelajaran IPAS yang lebih dinamis, berarti, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan bahan ajar, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk, sehingga dapat menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif [11], [17].

Tahap analisis dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 di SDN Duri Kepa 11, Jakarta Barat, melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan para pengajar kelas V. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengenali ciri-ciri siswa, kebutuhan dalam belajar, serta tantangan yang dihadapi oleh guru terkait materi sumber daya alam dalam pelajaran IPAS. Hasil dari analisis ini akan menjadi acuan untuk merancang LKPD kontekstual yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran.

Proses desain dilakukan dengan menyusun susunan dan konten LKPD, yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, materi, kegiatan pembelajaran yang berbasis konteks, latihan, gambar, dan alat evaluasi. Desain LKPD dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar serta prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual. Rancangan LKPD juga disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan sehingga setiap aktivitas pembelajaran menghubungkan konsep sumber daya alam dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Pada fase pengembangan, produk LKPD yang telah dirancang divalidasi oleh empat orang validator, yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar, dosen ahli materi, dosen ahli bahasa, dan seorang guru kelas V yang berperan sebagai praktisi. Penilaian dan masukan yang diberikan oleh para validator menjadi acuan untuk melakukan revisi hingga dihasilkan produk yang memenuhi kriteria kelayakan.

Fase implementasi dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 melalui kegiatan peer teaching yang melibatkan 35 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang berperan sebagai peserta yang menjalani simulasi sebagai murid kelas V di sekolah dasar. Implementasi peer teaching dilaksanakan sebagai percobaan terbatas untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran, kemudahan penggunaan LKPD, reaksi pengguna, serta efektivitas produk sebelum direkomendasikan untuk diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dasar. Selama implementasi, mahasiswa mengikuti keseluruhan rangkaian proses belajar menggunakan LKPD sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat untuk siswa kelas V.

Fase evaluasi dilakukan dengan menganalisis semua data yang dikumpulkan pada setiap tahapan pengembangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas LKPD berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas serta menjadi dasar untuk penyempurnaan produk akhir sebelum dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, kuesioner respons guru, kuesioner respons peserta simulasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Analisis data validitas, kepraktisan, keterlaksanaan pembelajaran, serta respons pengguna dilakukan menggunakan analisis persentase, sedangkan efektivitas produk dianalisis menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) berdasarkan hasil pretest dan posttest. Interpretasi hasil mengacu pada kategori penilaian yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengembangan LKPD Menggunakan Model ADDIE

Penelitian ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual yang berfokus pada bahan sumber daya alam untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V sekolah dasar. Proses pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Berikut adalah hasil pengembangan dari setiap langkah yang telah dilakukan [12].

Tahap analisis dilakukan melalui pengamatan terhadap proses belajar dan wawancara dengan pengajar kelas V di SDN Duri Kepa 11, Jakarta Barat, pada tanggal 10 April 2026. Analisis ini berfokus pada kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum yang diterapkan, dan bahan ajar terkait sumber daya alam di dalam mata pelajaran IPAS. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pengajaran masih didominasi oleh instruktur dengan buku paket sebagai sumber utama materi. Proses pendidikan belum memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan. Selain itu, materi ajar yang digunakan tidak dapat menghubungkan pembelajaran tentang sumber daya alam dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan temuan dari analisis tersebut, ada kebutuhan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kontekstual, yang mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil pada tahap analisis ini akan menjadi landasan untuk merancang LKPD pada tahap selanjutnya.

Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur dan konten LKPD berdasarkan Capaian Pembelajaran IPAS Fase C dari Kurikulum Merdeka. LKPD disusun secara terencana yang mencakup identitas, tujuan pembelajaran, petunjuk pemakaian, materi, aktivitas pembelajaran yang relevan dengan konteks, latihan, dan evaluasi. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan mengangkat contoh serta masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaitkan pemahaman tentang sumber daya alam dengan lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, tampilan LKPD dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan kombinasi warna yang menarik untuk menambah ketertarikan belajar siswa. Desain ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti karena siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teori, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi nyata.

Pada fase pengembangan, rancangan LKPD yang telah dibuat diperluas menjadi produk yang siap untuk divalidasi. Proses validasi dilakukan oleh empat orang validator, yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar, seorang dosen yang merupakan pakar materi, seorang dosen yang memiliki keahlian dalam bahasa, dan seorang guru kelas V yang berperan sebagai praktisi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan konten, aspek kebahasaan, tampilan, dan elemen grafis dari LKPD. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kategori sangat valid, sehingga dapat digunakan setelah melalui

beberapa revisi berdasarkan saran dan masukan dari para validator. Rincian hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli

Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Validator 4	Rata-rata (%)	Kategori
Bahasa	23	24	19	23	89	Sangat Valid
Komponen Bahan Ajar	24	30	24	29	89	Sangat Valid
Konten Bahan Ajar	21	25	21	24	91	Sangat Valid
Desain Bahan Ajar	21	22	21	23	87	Sangat Valid
Rata-rata					89	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa LKPD kontekstual yang telah dikembangkan mencapai rata-rata persentase sebesar 89% dengan kategori sangat valid. Semua aspek penilaian masuk dalam kategori sangat valid, yaitu aspek bahasa yang memperoleh nilai 89%, komponen bahan ajar juga 89%, konten bahan ajar sebesar 91%, dan desain bahan ajar yang mendapatkan nilai 87%. Persentase tertinggi terlihat pada aspek konten bahan ajar, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS Fase C, tujuan belajar, serta karakteristik materi tentang sumber daya alam [5], [18]. Di sisi lain, aspek desain mendapatkan persentase terendah dibandingkan dengan aspek lainnya, tetapi tetap berada dalam kategori sangat valid. Ini menunjukkan bahwa tampilan LKPD, penyajian gambar, pemilihan skema warna, serta tata letak telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar bagi siswa sekolah dasar.

Walaupun mendapatkan kategori sangat valid, para validator tetap mengajukan beberapa saran untuk perbaikan terhadap produk yang telah dikembangkan. Saran tersebut mencakup perbaikan instruksi pada beberapa kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, penyesuaian tata letak gambar dan ilustrasi agar lebih seimbang, serta penambahan contoh yang lebih relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Semua masukan ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk, sehingga dihasilkan LKPD yang lebih baik sebelum memasuki tahap pelaksanaan.

Hasil dari proses validasi yang sangat baik menunjukkan bahwa LKPD yang telah dirancang memenuhi kriteria kecukupan isi, bahas, presentasi, serta desain yang sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat dasar. Penyusunan konten yang dikaitkan dengan lingkungan lokal, kegiatan observasi, diskusi, pemecahan masalah, dan latihan yang berbasis pada konteks merupakan faktor penting yang mendukung tinggi tingkat validitas produk ini. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang menekankan hubungan antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih berarti. Hasil penelitian ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Dhena et al. [8] yang menyatakan bahwa langkah validasi oleh para ahli adalah tahap penting untuk memastikan kualitas bahan ajar sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat hasil temuan Rozali et al. [14] yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis konteks bisa meningkatkan mutu pembelajaran karena materi dan aktivitas belajar disusun sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan mereka belajar.

Berdasarkan hasil dari proses validasi tersebut, LKPD kontekstual mengenai materi sumber daya alam dinyatakan siap untuk dikembangkan ke tahap implementasi. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari validator, produk tersebut kemudian diuji coba melalui kegiatan peer teaching sebagai tes terbatas untuk mengevaluasi kepraktisan, pelaksanaan pembelajaran, tanggapan pengguna, serta efektivitas dari produk ini.

3.2. Implementasi LKPD pada Kegiatan Peer Teaching dan Efektivitas Pembelajaran

Setelah LKPD dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil validasi para ahli dan direvisi sesuai masukan yang diterima, selanjutnya produk tersebut melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Proses implementasi dilakukan pada 2 Juni 2026 melalui aktivitas peer teaching yang melibatkan 35 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang berperan sebagai murid kelas V di sekolah dasar. Kegiatan ini merupakan pengujian terbatas yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana LKPD dapat digunakan dengan praktis, pelaksanaan pembelajaran, tanggapan para pengguna, serta efektivitas produk sebelum dianjurkan untuk digunakan dalam proses belajar di sekolah dasar.

Selama fase implementasi, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKPD sebagai sumber utama. Pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta simulasi dalam mengidentifikasi permasalahan terkait sumber daya alam, berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas pada LKPD, serta menyimpulkan hasil

pembelajaran. Semua kegiatan dirancang mengikuti prinsip pembelajaran kontekstual agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi yang mereka temui sehari-hari. Diharapkan kondisi ini dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam pembelajaran serta memberikan gambaran awal tentang efektivitas LKPD yang telah dikembangkan.

Efektivitas LKPD dikaji dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh peserta simulasi. Peningkatan hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur tingkat kemajuan pemahaman setelah menggunakan LKPD [2], [19]. Hasil dari analisis pretest dan posttest disajikan dalam Tabel 2.

Table 2. Hasil Pretest dan Posttest Peer Teaching

Komponen	Nilai
Rata-rata Pretest	70,28
Rata-rata Posttest	86,28
Peningkatan	16,00

Berdasarkan Tabel 2, data dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta simulasi setelah penerapan LKPD kontekstual yang telah dikembangkan. Rata-rata skor berubah dari 70,28 saat pretest menjadi 86,28 di posttest, yang menunjukkan ada peningkatan sejumlah 16 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD efektif dalam membantu peserta memahami materi mengenai sumber daya alam dengan lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan berfokus pada siswa. Selama proses belajar, peserta tidak hanya menerima materi dari instruktur, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, berdiskusi, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan aktivitas yang tersedia di LKPD.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dapat mendukung peserta dalam membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara bertahap, lengkap dengan ilustrasi, contoh yang relevan, dan latihan pemecahan masalah, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaitkan konsep sumber daya alam dengan pengalaman yang nyata. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rozali et al. [14] yang menunjukkan bahwa LKPD kontekstual dapat meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memaknai materi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan oleh Widiastuti dan Priantini [13] yang menyatakan bahwa penggunaan LKPD bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, yang kemudian berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis menggunakan Normalized Gain (N-Gain) berdasarkan hasil dari pretest dan posttest. Hasil dari analisis N-Gain disajikan dalam Tabel 3.

Table 3. Hasil Analisis N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
0,73	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa nilai rata-rata Normalized Gain (N-Gain) mencapai 0,73, yang tergolong dalam kategori tinggi (Sari et al., 2024). Temuan ini menandakan bahwa penerapan LKPD kontekstual berhasil dalam meningkatkan capaian belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada topik sumber daya alam. Status N-Gain yang berada di kategori tinggi menunjukkan bahwa kemajuan dalam hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh cara penyampaian materi, tetapi juga oleh interaksi pembelajaran yang dirancang dengan baik melalui LKPD [2], [15]. Aktivitas seperti observasi, diskusi, analisis masalah, dan penarikan kesimpulan memberi peluang kepada siswa untuk secara aktif mengembangkan pemahaman konsep, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti.

Peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam LKPD bisa membantu siswa mengaitkan konsep sumber daya alam dengan realitas di sekitarnya. Hubungan antara materi ajar dan pengalaman sehari-hari memudahkan siswa dalam memahami konsep, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan kerja sama selama pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih berarti jika siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan nyata [3].

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan Rozali et al. [14] yang menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode pengajaran yang lebih aktif dan berarti. Selain itu, Widiastuti dan Priantini [13] juga menemukan bahwa penggunaan lembar kerja peserta

didik berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa selama proses belajar yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya menilai efektivitas produk, tetapi juga memeriksa kualitas lembar kerja peserta didik secara menyeluruh melalui dimensi validitas, kepraktisan, keterlaksanaan proses belajar, tanggapan dari pengguna, dan efektivitas dalam satu paket penelitian pengembangan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai kualitas lembar kerja peserta didik kontekstual sebagai sumber belajar yang layak diterapkan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

3.3 Respons Guru dan Peserta Didik terhadap Penggunaan LKPD

Setelah tahap implementasi selesai dilaksanakan, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru dan peserta simulasi untuk mengevaluasi seberapa praktis LKPD yang telah dikembangkan. Kuesioner tersebut dirancang untuk menilai berbagai aspek, meliputi kemudahan dalam penggunaan, kejelasan penyampaian materi, penampilan LKPD, pelaksanaan aktivitas pembelajaran, serta kontribusi LKPD dalam mendukung kegiatan belajar. Hasil dari kuesioner ini digunakan untuk mengukur seberapa baik penerimaan pengguna terhadap LKPD, sekaligus menjadi indikator kepraktisan produk sebelum direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar. Hasil tanggapan dari guru dan peserta simulasi ditampilkan pada Tabel 4.

Table 4. Hasil Respons Guru dan Peserta Didik terhadap Penggunaan LKPD

Responden	Persentase	Kategori
Guru	91%	Sangat Baik
Peserta Didik	89,50%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, hasil kuesioner menunjukkan bahwa respons guru terhadap penggunaan LKPD memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat baik, sedangkan respons peserta simulasi memperoleh persentase sebesar 89,50% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menilai bahwa penyajian materi, petunjuk penggunaan, aktivitas pembelajaran, serta tampilan LKPD telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V sekolah dasar. Di sisi lain, peserta simulasi memberikan respons positif karena LKPD menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ilustrasi yang menarik, serta aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar.

Tingginya respons guru dan peserta simulasi menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek kepraktisan sebagai salah satu indikator kualitas dalam penelitian pengembangan. Kepraktisan tersebut tercermin dari kemudahan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan LKPD serta kemudahan peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Penyajian materi yang runtut, penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta aktivitas berbasis kontekstual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga membantu peserta memahami konsep sumber daya alam secara lebih mudah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi proses pembelajaran secara aktif dan terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiastuti dan Priantini [13] yang menyatakan bahwa LKPD yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan kepraktisan penggunaan bahan ajar dan membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih sistematis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rozali et al. [14] yang mengungkapkan bahwa LKPD berbasis kontekstual dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik karena aktivitas pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepraktisan LKPD tidak hanya ditunjukkan oleh kemudahan penggunaannya, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi tiga kriteria utama dalam penelitian pengembangan, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil validasi ahli yang memperoleh kategori sangat valid, respons guru dan peserta simulasi yang berada pada kategori sangat baik, serta peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain berkategori tinggi. Meskipun implementasi produk masih dilakukan melalui kegiatan peer teaching sebagai uji coba terbatas, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan LKPD secara langsung pada peserta didik kelas V di berbagai sekolah agar diperoleh bukti efektivitas yang lebih komprehensif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kontekstual pada materi Sumber Daya Alam bagi siswa kelas V sekolah dasar menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi tiga kriteria utama dalam penelitian pengembangan, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil validasi oleh para ahli memperoleh rata-rata persentase 89% dengan kategori sangat valid, sedangkan respons guru dan peserta simulasi menunjukkan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa LKPD mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan nilai N-Gain sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga LKPD dinilai mampu membantu peserta didik memahami materi sumber daya alam melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa LKPD kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penggunaan LKPD tidak hanya membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih sistematis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman melalui kegiatan observasi, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan peer teaching dengan peserta simulasi sehingga efektivitas produk belum diuji secara langsung pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengimplementasikan LKPD pada pembelajaran di kelas yang sebenarnya dengan melibatkan lebih banyak sekolah serta karakteristik peserta didik yang beragam. Selain itu, pengembangan LKPD dapat diarahkan pada bentuk digital atau interaktif agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para validator yang telah memberikan penilaian serta saran dalam penyempurnaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala SDN Duri Kepa 11 Jakarta Barat, guru kelas V, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian, termasuk peserta simulasi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan peer teaching. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Anjeliani, L. D. Yanti, S. Aisyah, M. R. Saputra, K. Khoirunnisa, and R. Risdalina, "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 294–302, 2024, doi: 10.54371/jiepp.v4i2.416.
- [2] H. Alimuddin, A. Abdullah, and A. Z. I. Alam, "Efektifitas Modul Digital Berbasis STEAM Dilengkapi Animasi Flash untuk Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Pelita J. Pembelajaran IPA Terpadu*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2023, doi: 10.54065/pelita.3.1.2023.321.
- [3] W. Amir and N. Rahmah, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 1153–1164, 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1719.
- [4] Tiana and Tika Puspita Widya Rini, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 64–78, 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2261.
- [5] R. Gusrianti and A. Widowati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Pendidik. Temat. 9(2) 2024 J. Pendidik. Temat. Dikdas, Vol.*, vol. V, no. 2, pp. 114–125, 2023.
- [6] Widya Karmila Sari Achmad, Nur Abidah Idrus, Muh. Irfan, and Unga Utami, "Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA)," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 8, no. 1, pp. 70–78, 2024, doi: 10.23887/ijcs.v8i1.75907.
- [7] Y. O. Meme, M. Y. Kua, N. M. Dinatha, and Y. U. Lawe, "PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR," vol. 9, no. 1, pp. 76–87, 2024.
- [8] G. V. A. Dhena, M. Y. Kua, F. X. Dolo, and D. Ngurah Laba Laksana, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipas Berbasis Praktikum Sederhana Bagi Siswa Kelas Iv Sd," *J. Muara Pendidik.*,

- vol. 9, no. 1, pp. 55–64, 2024, doi: 10.52060/mp.v9i1.1908.
- [9] A. Narieswari, “Penerapan Literasi Sains melalui Pemanfaatan Lingkungan pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” vol. 10, pp. 167–186, 2022.
- [10] M. Murni, S. Utaminingsih, and E. A. Ismaya, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar,” *J. Guru Kita PGSD*, vol. 6, no. 4, p. 471, 2022, doi: 10.24114/jgk.v6i4.38736.
- [11] R. A. Dwi Agustina, A. Harjanto, and C. Elvadola, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Mata Pelajaran IPA Kelas V,” *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 07, pp. 422–432, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i07.501.
- [12] S. M. Pane, M. Lubis, and S. A. Sormin, “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah?,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 377–384, 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.52482.
- [13] N. L. G. K. Widiastuti and D. A. M. M. O. Priantini, “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kontekstual pada Muatan Pelajaran IPA,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 5, no. 1, pp. 147–160, 2022, doi: 10.23887/jippg.v5i1.45530.
- [14] D. Rozali, R. D. Suyanti, and R. Dewi, “Development of science LKPD based on inquiry training on HOTS-science literacy skills,” *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 2, pp. 1099–1112, 2024, doi: 10.17509/jik.v21i2.68936.
- [15] A. Firlia and W. Sukmawati, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Sumber Energi Kelas III di SD Muhammadiyah 37 Tangerang Selatan,” *Ideas J. Pendidikan, Sos. dan Budaya*, vol. 8, no. 3, p. 899, 2022, doi: 10.32884/ideas.v8i3.844.
- [16] N. Sari, R. D. P. Ulandari, S. Sumardi, K. Kandi, and M. Erfan, “Pengembangan LKPD IPA Berbasis Etnosains Pada Materi Bunyi Dalam Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 1037–1044, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i2.2119.
- [17] R. Maribe Branch, *The ADDIE Approach*. Springer. 2009.
- [18] P.Y.L. Nugraha, I.W. Suastra, and I.G. Astawan, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berorientasi Hots Pada Siswa Kelas V Sd,” *PENDASI J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 102–110, 2022, doi: 10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1315.
- [19] I. Alfian, M. Zainuddin, and A. R. As’ari, “Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 799–812, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i1.6346.